

C8

LAPORAN AKHIR (2010)
HASIL PENELITIAN HIBAH BERSAING PERGURUAN TINGGI
Tahun Anggaran 2010/2011



**PENGEMBANGAN MODEL BUKU AJAR
SEJARAH SASTRA INDONESIA MODERN BERPERSPEKTIF GENDER**

Ketua Peneliti
Maman Suryaman

Anggota:
Wiyatmi, M.Hum.
Nurhadi, M.Hum.
Else Liliani, M.Hum.

LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2010

**DIBIYAI OLEH DIPA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PEKERJAAN PENELITIAN
Nomor: 225A/H34.21/PL-HBL/2010, Tanggal 30 April 2010**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN AKHIR (2010)**

1. Judul Penelitian

Pengembangan Model Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Modern Berperspektif Gender

2. Ketua Peneliti

- a. Nama lengkap dan gelar: Dr. Maman Suryaman
- b. Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia
- c. Jabatan : Lektor
- d. Unit Kerja : FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Alamat Surat : FBS Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus Karangmalang, Yogyakarta Kode Pos 55281
- f. Telepon : Kantor 0274-550843; Hp 081321775597
- g. Faksimil : 0274-548207
- h. Email : maman_surya@yahoo.com

3. Anggota Peneliti

No	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu
1.	Wiyatmi, M.Hum.	Bahasa dan Sastra Indonesia	FBS UNY	8 jam/minggu
2.	Nurhadi, M.Hum.	Bahasa dan Sastra Indonesia	FBS UNY	8 jam/minggu
3.	Else Liliani, Hum.	Bahasa dan Sastra Indonesia	FBS UNY	8 jam/minggu


4. Pendanaan dan Jangka Waktu Penelitian

- a. Jangka Waktu yang Diusulkan: 2 Tahun
- b. Biaya Total yang Diusulkan: Rp 100.000.000
- c. Biaya yang Disetujui Tahun 2010: Rp 49.715.000.


Yogyakarta, November 2010

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,

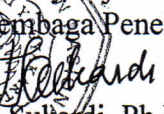

Prof. Dr. Zamzani
NIP 195505051980111001

Ketua Peneliti,


Dr. Maman Suryaman
NIP 196702041992031002

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian,


Prof. Sukardi, Ph.D.
NIP 195305191978111001

ABSTRAK HASIL PENELITIAN
PENGEMBANGAN MODEL BUKU AJAR
SEJARAH SASTRA INDONESIA MODERN BERPERSPEKTIF GENDER
Maman Suryaman, Wiyatmi, Nurhadi, dan Else Liliani

Penelitian ini bertujuan untuk menguji buku ajar sejarah sastra Indonesia modern berperspektif gender dari segi kategori terpenuhi-tidaknya kriteria buku sejarah sastra yang komprehensif. Sebagai penelitian multiyears, penelitian ini merupakan penelitian tahap kedua dan sekaligus terakhir. Penelitian Tahap Kedua (2010) penelitian ini diarahkan pada uji validasi empirik terhadap buku yang dikembangkan dengan *expert judgement* dan *focus group discussion*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) buku ajar sejarah sastra Indonesia modern hasil pengujian merupakan pembanding bagi buku-buku sejarah sastra yang dijadikan acuan di dalam perkuliahan sejarah sastra Indonesia yang masih bias gender; 2) sejarah sastra yang mempelajari perkembangan sastra yang dihasilkan oleh suatu masyarakat atau bangsa adalah salah satu cabang ilmu sastra yang mencatat pelaku dan fenomena kesusastraan yang melibatkan bukan saja sastrawan laki-laki, melainkan juga sastrawan perempuan sehingga tidak bias gender; 3) perkembangan fiksi Indonesia masih didominasi oleh penulis laki-laki oieh karena latar belakang sosiohistoris masyarakat Indonesia yang berkultur patriarki sehingga kemunculan para pengarang perempuan yang mencapai puncaknya pada tahun 2000-an tidak berbanding lurus dengan pengakuan atas keberangarangan mereka di dalam sejarah sastra; 4) dibandingkan dengan fiksi, genre drama/teater paling minim diminati oleh perempuan; 5) keterlibatan penyair perempuan dalam dunia penulisan puisi sudah ada sejak 1930-an, 1970-an, 1980-1990-an, dan 2000-an; 6) berdasarkan tanggapan ahli dan mahasiswa buku sejarah sastra hasil pengembangan merupakan buku sejarah sastra yang komprehensif, baik sebagai sebuah buku sejarah sastra maupun sebagai sebuah buku ajar sejarah sastra; serta 7) masih terdapat beberapa persoalan yang belum terjawab dalam penelitian ini, seperti a) posisi para pengarang perempuan yang sekarang tinggal di luar negeri dan belum teridentifikasi, b) sajian sumber data belum sistematis, c) cuplikan-cuplikan tekstual sebagai data yang dianalisis belum proporsional, d) sejumlah novel yang diidentifikasi masih belum didasarkan atas pilihan secara mendalam, melainkan lebih banyak berdasarkan hasil identifikasi; serta e) perlunya penguraian secukupnya persoalan yang terkait dengan dengan posisi drama sebagai naskah dan selesainya sebagai sebuah drama, yakni dipentaskan.

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Hasil yang Sudah Dicapai	6
B. Pengertian dan Makna Buku Ajar Sejarah Sastra Berperspektif Gender	8
C. Anatomi Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Modern Berperspektif Gender	15
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	19
A. Tujuan Penelitian	19
B. Manfaat Penelitian	19
BAB IV METODE PENELITIAN	22
A. Langkah-langkah Penelitian Tahap Pertama (Tahun Pertama 2009)	23
B. Langkah-langkah Penelitian Tahap Kedua (Tahun Kedua 2010):	
Pengujian Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Modern Berperspektif Gender	26
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan Hasil Penelitian	29
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Simpulan	74
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82
LAMPIRAN BUKU (TERPISAH)	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan ranah yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender pada generasi muda. Dalam masyarakat Indonesia yang masih didominasi oleh kultur patriarki, penanaman nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender pada generasi muda penting untuk dilakukan, agar tercipta masyarakat yang berkeadilan gender dan saling menghormati dan menghargai antarsesama.

Perhatian Pemerintah terhadap peningkatan kualitas pendidikan berperspektif gender sebenarnya telah lama dilakukan. Dalam Undang-undang Dasar 1945, Pasal 31 Ayat 1, dinyatakan bahwa setiap warga negara, baik perempuan maupun laki-laki, mendapatkan kesempatan setara untuk mengecap pendidikan. Di samping itu, pada tahun 2000, Pemerintah telah mengeluarkan Inpres No. 9 Tahun 2000, berupa keputusan untuk melakukan *Gender Mainstreaming*. Kemudian, melalui Depdiknas, pada 10-11 April 2002, di Jakarta, diselenggarakan Lokakarya Penelaahan Makalah Kebijakan Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, dibantu oleh Bank Dunia dan Dutch Trust Fund. Hasil dari Lokakarya tersebut antara lain adanya keputusan bahwa gender merupakan isu penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia (Arivia, 2006:406). Walaupun cita-cita menuju kesetaraan dan keadilan gender telah cukup lama diwacanakan dan dilegalkan, realitas yang terjadi di lapangan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Sejumlah penelitian yang pernah dilakukan beberapa ahli dan lembaga kajian wanita berkaitan dengan persoalan gender dalam buku-buku ajar (Bahasa Indonesia, IPS, Agama, dan PPKN) yang digunakan dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah masih menunjukkan adanya bias gender yang demikian kuat mengakar (misalnya penelitian yang pernah dilakukan oleh PSW UNS dan Unes di Jawa Tengah tahun 2004, PSW UGM di DIY tahun 2007, Balitbang Depag dan Depdiknas tahun 2004). Kalau bahan ajar yang digunakan di tingkat sekolah dasar sampai menengah,

masih kuat bias gendernya, bagaimana dengan buku ajar yang digunakan di perguruan tinggi? Tentang hal ini tampaknya belum banyak yang meneliti dan melaporkannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mendesak untuk dilakukan. Melalui penelitian ini akan dikembangkan buku ajar sejarah sastra Indonesia modern untuk mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia (BSI) serta pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (PBSI). Selanjutnya, penelitian ini dirancang untuk dapat menghasilkan buku ajar yang berperspektif gender, sampai uji cobanya di lapangan. Dengan dihasilkannya buku ajar berperspektif gender tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangannya bagi sosialisasi gender di dunia pendidikan.

Untuk penelitian ini, dipilih salah satu mata kuliah yang tercantum pada kurikulum program studi BSI dan PBSI di perguruan tinggi, yakni mata kuliah sejarah sastra Indonesia modern. Dalam kurikulum program studi BSI dan PBSI di sejumlah perguruan tinggi di Indonesia, mata kuliah sejarah sastra merupakan mata kuliah dasar keilmuan sastra yang wajib tempuh. Di dalam konteks ilmu sastra, sejarah sastra merupakan salah satu dari tiga cabang ilmu sastra, di samping teori sastra dan kritik sastra (Wellek & Warren, 1990).

Sejarah sastra mempelajari perkembangan sastra yang dihasilkan oleh suatu masyarakat atau bangsa. Dalam konteks Indonesia, sejarah sastra akan mempelajari perkembangan sastra nasional (Indonesia). Melalui sejarah sastra mahasiswa akan dibawa pada pemahaman atas karya-karya apa sajakah yang pernah dihasilkan masyarakat atau bangsa tertentu, siapa sajakah para penulisnya, serta persoalan apa sajakah yang ditulis dalam karya-karya sastra tersebut?

Untuk mendukung proses belajar mengajar sejarah sastra selama ini telah terdapat sejumlah buku ajar dan referensi yang dapat digunakan, baik yang ditulis oleh penulis Indonesia, maupun penulis asing. Pertanyaan berikutnya yang muncul adalah apakah sejumlah buku ajar dan referensi tersebut telah diperhatikan dari segi sensitivitas gender sehingga pada akhirnya mendorong para mahasiswa untuk senantiasa memiliki *gender mainstreaming* seperti yang diamanatkan dalam Inpres No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional?

Buku ajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang sangat penting dan bermakna untuk mendukung keberhasilan dan proses pembelajaran di kelas. Di

samping memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, baik dalam tataran konseptual maupun praktis yang berguna bagi masa depan pembelajar, buku ajar diharapkan juga mampu memberikan kesadaran bagi pembelajar tentang nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender, agar tercipta masyarakat yang berkeadilan gender dan saling menghormati dan menghargai antarsesama.

Penelitian dan pengembangan buku ajar sejarah sastra Indonesia modern berperspektif gender mendesak dilakukan mengingat adanya temuan dari penelitian sebelumnya bahwa masih kentalnya bias gender dalam berbagai buku ajar mata pelajaran yang digunakan di tingkat pendidikan dasar sampai menengah. Bagaimana kondisi buku ajar di perguruan tinggi, khususnya buku ajar sejarah sastra Indonesia modern hingga kini belum ada penelitian khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, melalui penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan buku ajar sejarah sastra Indonesia modern yang berperspektif gender, yang diharapkan akan ikut meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sastra di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini dipilih mata kuliah sejarah sastra Indonesia modern untuk dikaji secara khusus dan dirancang pengembangannya yang berperspektif gender dengan alasan sebagai berikut.

Pertama, sejarah sastra Indonesia modern merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang membahas perkembangan sastra yang pernah ditulis oleh para sastrawan di Indonesia dan fenomena kesastraan penting yang pernah terjadi di Indonesia. Para sastrawan, selaku pencipta karya sastra dan fenomena kesastraan dalam sejarah sastra dianggap sebagai para aktor sejarah, karena merekalah yang telah menciptakan perubahan dan perkembangan sejarah sastra. Melalui sejarah sastra sastra Indonesia modern dibahas siapa saja para aktor penting yang telah mengembangkan kesusastraan Indonesia? Apa sajakah karya-karyanya? Bagaimana karya-karya sastra tersebut membicarakan atau menggambarkan kembali realitas yang dialami oleh manusia Indonesia? Idealnya, karena manusia selaku aktor sejarah berdasarkan jenis kelamin dan gendernya dibedakan antara perempuan dengan laki-laki, feminin dengan maskulin, ketika membahas aktor sejarah dan karyanya kedua jenis kelamin dan gender yang berbeda itu pun harus dibicarakan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang pernah dilakukan (Wiyatmi, 2007) terhadap beberapa buku ajar sejarah sastra Indonesia modern yang ada dan digunakan dalam pembelajaran selama ini, misalnya buku *Perkembangan Novel Indonesia Modern* karya Umar Junus (1984) dan *Perkembangan Puisi Indonesia dan Melayu Modern* karya Umar Junus (1981) diperoleh gambaran bahwa buku-buku tersebut belum berperspektif gender, khususnya para pengarang perempuan dan karyanya belum dibahas dalam buku tersebut.

Kedua, melalui penelitian dan pengembangan buku ajar sejarah sastra Indonesia modern berperspektif gender diharapkan akan memberikan dukungan bagi peningkatan program pembangunan, terutama dalam sosialisasi *gender mainstreaming* (pengarusutamaan gender) kepada masyarakat. Hasil penelitian diharapkan akan menyadarkan pentingnya keadilan dan kesetaraan gender, paling tidak kepada para mahasiswa, dosen, para pemerhati, dan pengambil keputusan di bidang pendidikan.

Berdasarkan penelitian Tahap I (2009) diperoleh hasil bahwa fenomena seperti telah dikemukakan di atas masih terjadi pula di perguruan tinggi, khususnya melalui perkuliahan sejarah sastra Indonesia pada beberapa universitas sampel. Artinya, perkuliahan sejarah sastra, buku-buku sejarah sastra, serta artikel hasil penelitian terhadap karya sastra belumlah mencerminkan adanya kesadaran mengenai gender. Oleh karena itu, hasil dan bahasan ini dijadikan dasar di dalam pengembangan model konseptual awal buku ajar sejarah sastra Indonesia modern. Kekhasan dari buku ajar ini adalah gender menjadi perspektif utama di dalam sejarah sastra Indonesia modern. Persoalannya adalah apakah buku ini dapat dipandang sebagai buku sejarah sastra yang komprehensif.

Fenomena tersebut dijadikan landasan di dalam penelitian Tahap II (2010). Adapun tujuan penelitian pada Tahap II ini untuk menguji pertanyaan penelitian tentang apakah buku ajar sejarah sastra Indonesia modern berperspektif gender hasil pengembangan dapat dikategorikan memenuhi kriteria buku sejarah sastra yang komprehensif. Beberapa fokus yang ditelaah adalah kebenaran materi dan dimensi *gender mainstreaming* pada buku ajar.

B. Permasalahan

Apakah buku ajar sejarah sastra Indonesia modern berperspektif gender hasil pengembangan dapat dikategorikan memenuhi kriteria buku sejarah sastra yang komprehensif. Beberapa fokus yang ditelaah adalah kebenaran materi dan dimensi *gender mainstreaming* pada buku ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2003). "Penelitian Berwawasan Gender dalam Ilmu Sosial". *Humaniora*, 16 (3).
- Arivia, G. (2006). *Feminisme: Sebuah Kata Hati*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Altbach, P.G. et.al. (1991). *Textbooks in American Society: Politics, Policy, and Pedagogy*. Buffalo: SUNY Press.
- Alka, D. K. (2004). "Sastra Indonesia Bukan Gaya Seks". *Sinar Harapan*, 7 Maret 2004.
- Basuki Ks., S. (2004). "Seks, Sastra, Kita". *Kompas*, 4 April 2004.
- Borg, W.R. dan M.D. Gall. (1979). *Educational Research: An Introduction*. Third Edition. New York: Longman.
- Brooks, Ann. (2005). *Posfeminisme & Cultural Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh S. Kunto Adi Wibowo. Bandung & Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiman, M. (1985). "Ketika Perempuan Menulis". *Jurnal Srinthil: Media Perempuan Multikultural*. Jakarta: Desantara.
- Chung, Hwa Soo. (2008). "Woman's Role and Gender in Primary School Textbooks Korea and Mexico". Diakses dari *Google*, 15 Maret 2008.
- Depdiknas. (2001). *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)*. Jakarta: Depdiknas.
- De Beauvoir, S. (1987). "Woman and Creativity". *French Feminist Thought: A Reader*. New York: Basil Blackwell Ltd.
- Eneste, P. (2000). *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Eneste, P. (2001b). *Buku Pintar Sastra Indonesia: Biografi Pengarang dan Karyanya, Majalah Sastra, Penerbit Sastra, Penerjemahan, Lembaga Sastra, Daftar Hadiah dan Penghargaan*. Jakarta: Kompas.
- Fakih, M. (1998). "Diskriminasi dan Beban Kerja Perempuan: Perspektif Gender". dalam Binar, Ed. *Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo bekerja sama dengan Universitas Islam Indonesia dan Yayasan IPPSDM.
- Fakih, M. (2006). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Cet. Ke-10).

- Fakih, M. (2006). *Analisis Jender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Cet. Ke-10).
- Flax, J. (1990). "Postmodernism and Gender Relation in Feminist Theory". Nichloson, Linda J. *Feminism/Postmodernism*. New York and London: Routledge.
- <http://ugm.ac.id/berita.php?id=85>. (2008). "UGM Peringkat 360 Dunia, Terbaik di Indonesia". Diakses 15 Maret 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1994). Edisi Kedua, Jakarta: Depdiknas.
- Kompas. (2004). "Bayang-bayang Perempuan Pengarang". *Kompas*, Minggu 7 Maret 2004.
- Kompas. (2004). "Industri Lahirkan Perempuan Pengarang Baru". *Kompas*, Minggu, 7 Maret 2004.
- Harding, S. (2007). "Science and Social Inequality: Feminist and Postcolonial Issues". *Canadian Journal of Sociology Online* March-April 2007.
<http://www.cjsonline.ca/reviews/scienceinequality.html>.
- Heraty, T. (2006). *Selendang Pelangi: Antologi Puisi 17 Perempuan Penyair Indonesia*. Magelang: Indonesia Tera.
- Heraty, T. (2002). *Calon Arang: Kisah Perempuan Korban Patriarki*. Jakarta: Gramedia.
- Humm, M. (2007). *Ensiklopedia Feminisme*. Edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Humm, M. (1986). *Feminist Criticism*. Great Britain: The Harvester Press.
- Junus, U. (1981). *Perkembangan Puisi Indonesia dan Melayu Modern*. Jakarta: Bharatakarya.
- Junus, U. (1981). *Perkembangan Novel Indonesia Modern*. Kuala Lumpur: Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Herman Ks. (1985). *Potret Penyair: Pengembaraan Batin Penyair Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Dian Tujuhbelas.
- Herman Ks. (1984). *Perkembangan Novel Indonesia Modern*. Bandung: Bharatakarya Aksara.

- Madsen, D. L. (2000). *Feminist Theory and Literary Practice*. London-Sterling-Virginia: Pluto Press.
- Nicholson, L. J. (1995). *Feminsm/Postmodernism*. New York and London: Routledge.
- Rampan, K. L. 2000. *Leksikon Susastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rampan, K. L. (2000). *Angkatan 2000 dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Rampan, K. L. (1985). *Puisi Indonesia hari Ini: Sebuah Kritik*. Jakarta: Injaya Eltra Purnama.
- Reinharz, Sh. (2005). *Metode-metode Feminis dalam Penelitian Sosial*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Lisabona Rahman dan J. Bambang Agung. Jakarta: Woman Reseach Institute.
- Rosidi, A. (1969). *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Ruthven, K.K. (1985). *Feminist Letarary Studies an Introduction*. Cambridge, New York, Port Chester, Melbourne, Sydney: Cambridge University Press.
- Reinfandt, C. (2005). *Literary Theory: A Survey*. Lektüre 10. Universitat Tobingen. Diakses 4 Januari 2008 melalui Google.com.
- Ruthven, K.K. (1985). *Feminist Litarary Studies an Introduction*. Cambridge, New York, Port Chester, Melbourne, Sydney: Cambridge University Press.
- Rusyana, Y. dan M. Suryaman. (2004). *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Siaran Pers Hasil Penelitian Departemen Agama dan Pendidikan Bappenas, disampaikan Nina Sardjunani. (2004). "Akan Diintervensi, Bahan Ajar Bias Gender." *Suara Merdeka*, Semarang, 17 Desember 2004.
- Siaran Pers Hasil Penelitian PSW UNS dan UNES. (2004). "Pendidikan Perempuan Masih Tersisih". *Suara Merdeka*, Semarang. Kamis, 17 Juni 2004
- Suara Merdeka. (2006). "Perempuan Sastrawan, Tren atau Proses Kebangkitan?" *Suara Merdeka*, 2 Maret 2006.
- Suryaman, M., (2001), "Model Pembelajaran Membaca Berbasis Bacaan dan Pembaca: Studi tentang Bacaan Fiksi dan Nonfiksi dan tentang Pembaca Siswa di SLTP", *Disertasi*, Bandung: PPs UPI.
- Schwedes, H. (2008). *Gender in Bias in Science and Science Education The Problem*. Germany: Universität Bremen. Diakses lewat Google.com. 20 Maret 2008.

- Showalter, E. Ed. (1986). *The New Feminist Criticism: Essays on Women, Literature, and Theory*. New York: Pantheon.
- Sihite, R. (2007). *Perempuan, Kesenjangan, & Keadilan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Simatupang, S. R. (2004). "Catatan Sastra Indonesia Tahun 2002, dari Regenerasi, Multimedia, hingga "Vulgarnya" Penulis Perempuan". *Sinar Harapan*, 24 Desember 2004.
- Situmorang, BP. (1980). *Sejarah Sastra Indonesia I*. Flores: Nusa Indah.
- Suryadi AG, L. (1989). *Di Balik Sejumlah Nama: Sebuah Tinjauan Puisi-puisi Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugono, D. (2004). *Ensiklopedi Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sumardjo, J. (1985). *Perkembangan Sastra Drama dan Teater Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw. A. (1979). *Sastra Baru Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Teeuw. A. (1980). *Sastra Indonesia Modern II*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tong, R. P. (2006). *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Aquaini Priyatna Prabasmara. Bandung: Jalasutra.
- Wahyudi, I. (2005). "Kiprah Perempuan Pengarang di Indonesia Pasca-Saman". *Jurnal Srinthil: Media Perempuan Multikultural*. Jakarta: Desantara.
- Wellek, R. dan A. Warren. (1990). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. (2007). "Bias Gender dalam Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Modern: Studi Kasus terhadap Buku Perkembangan Novel Indonesia Modern dan Perkembangan Puisi Indonesia dan Melayu Modern Karya Umar Junus". *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.